

# **CRITICAL MEDICAL AND SURGICAL NURSING JOURNAL**

## **(Jurnal Keperawatan Medikal Bedah dan Kritis)**

**Vol. 8, No. 1, April 2019**

Laman Jurnal: <https://e-journal.unair.ac.id/CMSNJ>

## **SELF-EFFICACY PERAWAT INSTRUMEN DALAM RESPON GEMPA BUMI DI NUSA TENGGARA BARAT (NTB)**

**(*Self-Efficacy of Instrument Nurse Earthquake Response in Nusa Tenggara Barat (NTB)*)**

**Laily Hidayati, Andri Setiya Wahyudi, Achmad Tirmidzi**

Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

### **RIWAYAT ARTIKEL**

Diterima: 20 Maret 2019

Disetujui: 28 Mei 2019

### **KONTAK PENULIS**

Laily Hidayati  
laily-h@ fkp.unair.ac.id  
Fakultas Keperawatan,  
Universitas Airlangga

### **ABSTRAK**

**Pendahuluan:** Perawat yang betugas di daerah terpencil dan daerah bencana akan mengalami beberapa kendala diantaranya jarak ketempat rujukan, kejemuhan saat bekerja, tekanan psikologis, maupun sulitnya mengontrol tingkat personal-profesional perawat selama bertugas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *self-efficacy* perawat instrumen dalam respon gempa bumi di Nusa Tenggara Barat.

**Metode:** Penelitian menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif. Populasi penelitian adalah perawat instrumen yang bertugas di dalam respon gempa bumi di Nusa Tenggara Barat (NTB), sampel penelitian diperoleh dengan snowball sampling menggunakan pesan whatsapp. Partisipan adalah 16 perawat instrumen. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah voice recorder, pedoman wawancara, dan catatan lapangan. Data diolah dengan analisis tematik menurut Colaizzi.

**Hasil:** *Self-efficacy* perawat dapat dilihat dari penilaian positif terhadap kapabilitas dirinya dibuktikan dengan mengungkapkan pengertian, terbentuknya tim, dan tujuan umum dibentuknya tim tanggap darurat. Selain itu, perawat memiliki motivasi melakukan penugasan. Partisipan menunjukkan sikap positif saat ditunjuk untuk ditugaskan di Nusa Tenggara Barat (NTB)

**Kesimpulan:** *Self-efficacy* dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek, diantaranya adalah pemahaman tentang suatu hal (pengetahuan), sikap atau perilaku, dan motivasi. Perawat yang memiliki *self-efficacy* tinggi yakin akan kemampuan yang dimiliki dalam melaksanakan tugasnya, akan mampu menjalankan tugas dengan baik meskipun tuntutan dan beban kerja yang tinggi.

### **Kata Kunci**

*Self-efficacy, perawat instrumen, gempa bumi.*

### **ABSTRACT**

**Introduction:** Nurses who are tasked in remote areas and disaster areas will experience several obstacles including distance to the nearest health services, tired of working, psychological distress, or the difficulty in controlling the level of nurse personalities while on duty. This study aims to describe self-efficacy of instrument nurse during the assignment period.

**Method:** The study used a qualitative design with descriptive phenomenology approach. Populations were instrument nurse who assigned to the earthquake in West Nusa Tenggara (NTB), participants obtained by snowball sampling, which every participant approached by Whatsapp Messenger. Total participants were 16 instrument nurses. Method of collecting data using in-depth interview. Data collection tools used are voice recorder, interview guideline, and field note. Data was processed by thematic analysis Colaizzi.

**Result:** Nurses' self-efficacy can be seen from a positive assessment of their capabilities as evidenced by expressing understanding, forming a team, and establishing an

emergency response team. In addition, nurse have high motivation to do assignments, and nurse show a positive attitude when appointed to work in NTB.

**Conclusion:** Knowledge, attitudes, and motivation of nurses, will be build a nurse self-efficacy. Nurses who have high self-efficacy, are confident in their abilities in carrying out their duties, will be able to carry out their duties well despite the demands and high workload.

#### Keywords

Self-efficacy, instrument nurse, earthquake

#### Kutip sebagai:

Hidayati, L. Wahyudi, A. S., Tirmidzi, A. (2019). *Self-Efficacy Perawat Instrumen dalam Respon Gempa Bumi di Nusa Tenggara Barat (NTB)*. *Crit. Méd. Surgical. Nurs. J.*, 8(1), 41-44.

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak pada pertemuan tiga lempeng utama pembentuk kerak bumi, Lempeng Eurasia, Lempeng Indo-Australia, dan Lempeng Pasifik (Pratomo & Rudiarto, 2013), sehingga Indonesia disebut sebagai ring of fire.

Bencana alam yang terjadi membutuhkan penanganan yang sangat kompleks agar sistem pelayanan kesehatan dapat berjalan dengan baik, baik fisik, psikologis petugas maupun persiapan peralatan kesehatan yang dapat menunjang kegiatan tersebut (Spain, Clements, DeRanieri, & Holt, 2012). Salah satu ujung tombak pelayanan kesehatan adalah perawat. Perawat terlibat dalam proses pra rumah sakit, rumah sakit, dan post rumah sakit.

Bertugas di daerah bencana bukan hal mudah bagi perawat selama masa penugasan. Perawat yang betugas didaerah terpencil dan daerah bencana akan memiliki kendala, baik jarak ketempat rujukan, kejemuhan saat bekerja, tekanan psikologis, maupun sulitnya mengontrol tingkat personal-profesional perawat selama bertugas (Kulig et al., 2017). Sehingga diperlukan *self-efficacy* yang tinggi agar penugasan yang diberikan dapat diselesaikan dengan baik. Bandura (dalam Malik, 2013) menjelaskan *self-efficacy* sebagai kepercayaan seseorang terhadap kapabilitas dirinya untuk melakukan suatu tugas yang spesifik. *Self-efficacy* yang baik berpengaruh terhadap keputusan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan saat bertugas di daerah khusus, seperti daerah rawan bencana, terpencil, maupun daerah perang.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan kualitatif fenomenologi. Peneliti akan melakukan pendekatan fenomenologi untuk mendeskripsikan pengalaman psikologis perawat instrumen selama masa penugasan bencana alam gempa bumi di Nusa Tenggara Barat (NTB). Partisipan terdiri dari 16 perawat instrumen yang bertugas sebagai tim. Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah menggunakan teknik snowball sampling. Dengan menggunakan teknik ini, beberapa partisipan yang potensial dihubungi

dengan pesan whatsapp dan ditanya apakah mereka mengetahui orang yang lain dengan karakteristik seperti yang dimaksud untuk keperluan penelitian. Kontak awal akan membantu mendapatkan partisipan lainnya melalui rekomendasi. Partisipan kunci dipilih oleh peneliti berdasarkan kedekatan peneliti dengan partisipan dan berdasarkan pengalaman partisipan tersebut dalam penugasan bencana.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah indepth interview selama 30 menit dari bulan Desember 2018 – Januari 2019. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah alat perekam, pedoman wawancara tersusunan bersarkan tujuan penelitian, dan catatan lapangan. Wawancara dilaksanakan ditempat dan waktu yang disepakati dengan partisipan. Tempat penelitian dilakukan di tempat kerja, warung kopi, maupun kantin rumah sakit. Data yang diperoleh wawancara dan *field note* dibuat transkrip verbatim selanjutnya proses analisis dalam penelitian ini menggunakan sembilan langkah menurut Colaizzi, diantaranya: (1) mendeskripsikan fenomena yang diteliti, (2) mengumpulkan deskripsi fenomena melalui pendapat atau pernyataan dari partisipan, (3) membaca keseluruhan deskripsi partisipan tentang fenomena yang sedang diteliti, (4) membaca kembali transkrip hasil wawancara dan mengutip pernyataan-pernyataan yang bermakna dari semua partisipan, (5) menguraikan arti yang ada dalam pernyataan-pernyataan signifikan, (6) mengorganisir kumpulan-kumpulan makna yang terumuskan ke dalam kelompok teman, (7) mengintegrasikan setiap tema menjadi deskripsi yang lengkap, (8) memvalidasi hasil analisis kepada partisipan, (9) menggabungkan data hasil validasi ke dalam deskripsi hasil analisis.

## 3. HASIL

Peneliti mengidentifikasi 3 tema sebagai hasil penelitian. Proses pemunculan tema tersebut diuraikan berdasarkan tujuan penelitian. Tujuan penelitian adalah *self-efficacy* perawat instrumen selama bertugas di Nusa Tenggara Barat (NTB) terdiri dari 3 tema, yaitu (1) pengetahuan tentang tim tanggap darurat, (2) sikap atau perasaan saat

penunjukan, dan (3) motivasi perawat untuk bertugas.

#### Tema 1: Pengetahuan tentang tim tanggap darurat

Pengetahuan yang dimiliki oleh perawat merupakan ujung tombak dalam memberikan tindakan keperawatan pada pasien selama masa penugasan. Perawat mengetahui tentang definisi tim tanggap darurat. Tim tanggap darurat merupakan tim first responder sebagai penanganan awal saat terjadi bencana yang dibentuk melalui pemerintah dan instansi perawat bekerja.

"Kalau menurut saya tim tanggap bencana adalah tim yang dibuat saat ada kejadian bencana alam disuatu daerah" (P3)

"Pertamanya dari dinas, dinas kerjasama lintas dinas, dinas dari Lombok berkerjama dengan dinas Jawa Timur, dari dinas Jawa Timur kemudian mengutus rumah sakit rumah sakit yang sekiranya bisa mengutus tenaganya" (P1)

#### Tema 2: Sikap/perasaan saat penunjukan

Beberapa partisipan dapat mengungkapkan sikap positif saat dipilih sebagai petugas yang akan ditugaskan di daerah bencana, diantaranya senang dan bangga, merasa seperti hal yang biasa, serta merasa menjadi perawat pilihan karena tidak semua perawat ditugaskan.

"Perasaannya ya seneng, bangga pasti ilmu yang saya kerja terus diaplikasikan kelapangan itu seneng banget, terutama kebencanaan, kemanusiaan" (P10)

"... Gak semua karyawan terpilih..." (P13)

Sedangkan sebagian partisipan menunjukkan sikap negatif selama masa penugasan, seperti perasaan takut dan ansietas pada diri perawat maupun keluarga perawat.

"...kalau saya siap saja, ...cuma yang gak siap istri keluarga di rumah" (P2)

"...Awal ditunjuk sih e agak takut, ...tapi kalau soal nyawa ya kan sudah takdir kalau emang sudah waktunya yaudah" (P3)

"...apa ya, gemeter, hehe. Mesti was was lah." (P5)

#### Tema 3: Motivasi

Partisipan mengungkapkan motivasi atau alasan utama berangkat penugasan karena ada surat tugas dari tempat kerja, rasa kemanusiaan dan kedulian membantu sesama, serta ingin menambah pengalaman.

"Yang jelas yang pertama karena sudah ditunjuk. Siapapun yang sudah ditunjuk itu gak boleh nolak, kecuali ada hal mendesak" (P16)

"murni untuk kemanusiaan, membantu saudara-saudara kita yang di kejadian" (P13)

"Yang jelas alasan utama surat tugas, surat tugas sudah turun harus berangkat. Yang kedua ya cari pengalaman aja, selama ini kan ya juga belum pernah" (P6)

## 4. PEMBAHASAN

*Self-efficacy* merupakan keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. *Self-efficacy* dapat dipengaruhi oleh

beberapa aspek, diantaranya adalah pemahaman tentang suatu hal (pengetahuan), sikap atau perilaku, dan motivasi (Marshall, Schultz, & de Crespigny, 2018). Menurut (Dan et al., 2018) seseorang yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan meningkatkan ide inisiatif, meningkatkan cara penyelesaian masalah, dan karir sukses perawat. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian dari (Swenson, 2011) dengan responden 284 perawat bahwa perawat yang memiliki *self-efficacy* dan berkarakter kuat akan meningkatkan kualitas pelayanan di klinik. Semakin baik tingkat pengetahuan, sikap, dan motivasi perawat maka semakin baik *self-efficacy* yang dimiliki oleh perawat.

Pengetahuan perawat dapat berpengaruh terhadap peningkatan layanan rumah sakit dengan menjalankan praktik sesuai dengan SPO (Standart Operasional Prosedur) yang berlaku (Mitchell et al., 2018). Pengetahuan yang dimiliki oleh perawat merupakan ujung tombak dalam memberikan tindakan keperawatan pada pasien selama masa penugasan.

Perawat dalam menjalankan perannya membutuhkan motivasi untuk menentukan keberhasilannya. Motivasi yang tinggi selama menjalani masa penugasan membantu perawat membantu target-oriented yang terukur (Fang, Zhang, Mei, Chai, & Fan, 2018). Sehingga meskipun memiliki beban kerja yang berat dan dihadapkan dengan permasalahan yang berat, perawat masih memiliki semangat kerja yang tinggi. *Self-efficacy* yang tinggi mendorong pembentukan pola pikir untuk mencapai target yang nyata. Perawat yang memiliki *self-efficacy* tinggi yakin akan kemampuan yang dimiliki dalam melaksanakan tugasnya, akan mampu menjalankan tugas dengan baik meskipun tuntutan dan beban kerja yang tinggi. Dalam hal ini, perawat menjalankan tugas sebagai tim tanggap darurat bencana alam gempa bumi dengan baik.

## 5. KESIMPULAN

*Self-efficacy* perawat dapat dilihat dari penilaian positif terhadap kapabilitas dirinya dibuktikan dengan mengungkapkan pengertian, pembentukan tim, dan tujuan terbentuknya tim tanggap darurat. Selain itu, perawat memiliki motivasi tinggi melakukan penugasan, serta perawat instrumen menunjukkan sikap positif saat ditunjuk untuk bertugas di daerah bencana alam gempa bumi Nusa Tenggara Barat (NTB).

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, S. et al. (2018) 'How did older adults respond to challenges after an earthquake? Results from a qualitative study in Iran', Archives of Gerontology and Geriatrics, 77, pp. 189–195. doi: 10.1016/j.archger.2018.05.008.
- Bandura, Albert. (1977) 'Social Learning Theory', Prentice Hall, Inc : Englewood Cliffs New Jersey
- Chiang YM, Chang Y. (2012) 'Stress, depression, and intention to leave among nurses in different

- medical units: implications for healthcare management/nursing practice', *Health policy*. 2012;108(2-3):149-57
- Creswell, J.W. (2013) 'Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, edisi ketiga' Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dan, X., Xu, S., Liu, J., Hou, R., Liu, Y., & Ma, H. (2018). Innovative behaviour and career success: Mediating roles of self-efficacy and colleague solidarity of nurses. *International Journal of Nursing Sciences*, 5(3), 275-280. <https://doi.org/10.1016/J.IJNSS.2018.07.003>
- Depkes RI. (2016) 'Pedoman Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan dalam Penanggulangan Bencana' Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Endike, S., Yaunin, Y. and Semiarty, R. (2016) 'Hubungan Risiko Tsunami terhadap Tingkat Ansietas pada Anak-anak di SDN 02 Ulak Karang Selatan (Zona Merah) dan SDN 33 Kalumbuk ( Zona Hijau )', 8(2), pp. 295-300.
- Fang, W., Zhang, Y., Mei, J., Chai, X., & Fan, X. (2018). Relationships between optimism, educational environment, career adaptability and career motivation in nursing undergraduates: A cross-sectional study. *Nurse Education Today*, 68, 33-39. <https://doi.org/10.1016/J.NEDT.2018.05.025>
- Gustavsson JP. (2011) 'Early-career burnout among new graduate nurses: A prospective observational study of intra-individual change trajectories', *International Journal of Nursing Studies*;48(3):292-306.
- Hasibuan, SP. (2010) 'Manajemen Sumberdaya Manusia, Edisi revisi' Jakarta: Bumi Aksara
- Irjaya, N. and Pamungkas, A. (2014) 'Penentuan Zona Kerentanan Bencana Gempa Bumi Tektonik di Kabupaten Malang Wilayah Selatan', *Jurnal Teknik Pomits*, 3(2), pp. 107-112.
- Isra, Wahyuni. (2011) 'Motivasi dan Kinerja Perawat Pelaksana di Rumah Sakit Bhayangkara Medan', Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatera Utara.
- Kako, M. et al. (2014) 'What Was the Role of Nurses During the 2011 Great East Earthquake of Japan? An Integrative Review of the Japanese Literature', *Prehospital and Disaster Medicine*, 29(03), pp. 275-279. doi: 10.1017/S1049023X14000405.
- Kozier, Erb., Berman., Snyder. (2011) 'Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses & Praktik, Edisi 7', Jakarta: EGC
- Kulig, J. C., Penz, K., Karunananayake, C., MacLeod, M. L. P., Jahner, S., & Andrews, M. E. (2017). Experiences of rural and remote nurses assisting with disasters. *Australasian Emergency Nursing Journal*, 20(2), 98-106. <https://doi.org/10.1016/J.AENJ.2017.04.003>
- Liu, B. F. et al. (2018) 'Keeping hospitals operating during disasters through crisis communication preparedness' *Public Relations Review*. <https://doi.org/10.1016/J.PUBREV.2018.06.002>
- Lucas, J., Bulbul, T., Thabet, W., & Anumba, C. (2013) 'Case Analysis to Identify Information Links between Facility Management and Healthcare Delivery Information in a Hospital Setting', *Journal Of Architectural Engineering*;134-145
- Masykur, A. M. (2016) 'Potret Psikososial Korban Gempa', *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro* Vol.3 No. 1, Juni 2006, 3(1), pp. 36-44.
- Marshall, A. J., Schultz, T., & de Crespigny, C. F. (2018). Emergency clinicians' perceived self-efficacy in the care of intoxicated women victims of violence. *International Emergency Nursing*, 40, 18-22. <https://doi.org/10.1016/J.IENJ.2018.03.001>
- Mitchell, B. G., White, N., Farrington, A., Allen, M., Page, K., Gardner, A., ... Hall, L. (2018). Changes in knowledge and attitudes of hospital environmental services staff: The Researching Effective Approaches to Cleaning in Hospitals (REACH) study. *American Journal of Infection Control*, 46(9), 980-985. <https://doi.org/10.1016/J.AJIC.2018.02.003>
- Nurdiani, Nina. (2014) 'Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan' Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas BINUS.
- Pratomo, R. A., & Rudiarto, I. (2013). Permodelan Tsunami dan Implikasinya Terhadap Mitigasi Bencana di Kota Palu. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 9(2), 174. <https://doi.org/10.14710/pwk.v9i2.6534>
- Spain, K. M., Clements, P. T., DeRanieri, J. T., & Holt, K. (2012). When Disaster Happens: Emergency Preparedness for Nurse Practitioners. *The Journal for Nurse Practitioners*, 8(1), 38-44. <https://doi.org/10.1016/J.NURPRA.2011.07.024>
- Swenson, L.P., (2011) 'Discrepancies between youth and mothers perception of their mother-child relationship quality and self disclosure: Implication for youth and mother-reported Youth Adjustment', *Journal Youth Adolescence*, 41, 1151-1167
- Tong, E. M. W. et al. (2010). 'Re-examining Hope: The Roles of Agency Thinking and Pathways Thinking' Psychology Press. Vol. 24, No. 7, 1207-1215. Singapore: National University of Singapore
- Wang, L., Tao, H., Bowers, B. J., Brown, R., & Zhang, Y. (2017) 'Influence of social support and self-efficacy on resilience of early career registered nurses', *Western Journal Of Nursing Research*, 19394591668571. doi: 10.1177/0193945916685712